

## GAMBARAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PT. SEMEN BOSOWA MAROS

### IMPLEMENTATION OVERVIEW OF HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM (SMK3) AT PT. SEMEN BOSOWA MAROS

Harlina Selyanti<sup>1</sup>, Syamsiar S. Russeng<sup>1</sup>, Masyitha Muis<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja, FKM UNHAS, Makassar

([arlyn\\_lhyn@yahoo.co.id](mailto:arlyn_lhyn@yahoo.co.id), [syamsiarsr@yahoo.co.id](mailto:syamsiarsr@yahoo.co.id), [masyithamuis@yahoo.co.id](mailto:masyithamuis@yahoo.co.id), 082193516016)

#### ABSTRAK

Pelaksanaan K3 merupakan upaya untuk memenuhi hak-hak dasar, perlindungan tenaga kerja/pekerja, yang telah diatur melalui Peraturan Pemerintah NO. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif, pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16,0. Jumlah sampel dalam penelitian ini 61 orang. Hasil yang diperoleh, yaitu, penetapan kebijakan K3 sebanyak 68,2% responden menilai kurang sedangkan untuk karyawan SHE menilai baik dengan presentase 89,7%, perencanaan K3 menilai kurang dengan presentase 54,5% sedangkan responden menilai baik yaitu 89,7%, pelaksanaan rencana K3 responden pada tenaga kerja menilai kurang yakni dengan persentase 54,5% sedangkan responden karyawan SHE menilai baik dengan persentase 84,6%, pemantauan dan evaluasi kinerja K3 responden tenaga kerja yang menilai kurang yakni 50,0%, sedangkan karyawan SHE menilai baik dengan persentase 94,5%, peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 pada responden karyawan SHE menilai baik dengan persentase 94,9% dari keseluruhan variabel dapat disimpulkan penerapan SMK3 menunjukkan sebanyak responden tenaga kerja menilai kurang dengan persentase 63,6%, akan tetapi pada responden karyawan SHE menilai baik dengan persentase 100%.

**Kata Kunci : Kebijakan Perencanaan, Pelaksanaan, Penerapan, SMK3**

#### ABSTRACT

*Implementation of K3 is an attempt to fulfill the fundamental rights, the protection of labor / workers, which has been regulated by Government Regulation NO. 50 Year 2012 on Safety Management System and Occupational Health. This study aims to describe the implementation of Health and Safety Management System (SMK3) at PT. Semen Bosowa Maros in 2013. This research is a descriptive survey method approach, processing the data by using SPSS 16.0. The number of samples in this study 61 people. The results obtained, namely, the establishment of policies K3 as much as 68.2% of respondents, while less well to assess SHE employees with a percentage of 89.7%, less planning K3 assess the percentage of respondents, while 54.5% is 89.7% better, implementation plan on K3 respondents rate the less the workforce with 54.5% while the percentage of respondents SHE assess employee well with the percentage of 84.6%, monitoring and evaluation of the performance of labor K3 assess respondents ie 50.0% less, while the employee SHE assess well with the percentage of 94.5%, the review and improvement of the performance of the employee respondents SHE SMK3 on assessing both the overall percentage of 94.9% of the variables can be inferred application SMK3 respondents showed much less labor to assess the percentage of 63.6%, but the respondents SHE assess employee well with the percentage of 100%.*

**Keywords : Policy Planning, Implementation, Implementation, SMK3**

## **PENDAHULUAN**

Tuntutan terhadap pentingnya pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di berbagai bidang didasarkan terhadap isu tentang persaingan bebas. Kesiapan industri di berbagai sektor dalam menghadapi persaingan global dan kebijakan pemerintah yang seiring dengan arus globalisasi tidak lepas dari upaya-upaya yang membudayakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai isu pokok (Ramli, 2010).

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( PP No. 50 Tahun 2012) yang merupakan pelaksanaan pasal 80 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, maka perusahaan yang memperkerjakan minimal 100 tenaga kerja atau perusahaan memiliki tingkat potensi kecelakaan kerja yang tinggi akibat karakteristik proses wajib melaksanakan SMK3. Perusahaan atau organisasi yang akan ataupun telah menerapkan SMK3 diharapkan dapat meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi, kemudian dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen dan pekerja, dan juga perusahaan dapat menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisiensi untuk mendorong produktivitas (Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 50 tahun 2012 tentang SMK3).

Kegiatan operasi yang dilakukan di dalam industri semen sangat rawan terhadap kecelakaan serta penyakit akibat kerja dan pencemaran yang dapat menyebabkan kerugian, baik berupa aspek materi (asset perusahaan, sumber daya manusia, dan lingkungan hidup) maupun aspek non-materi (citra perusahaan). Sistem Manajemen K3 di PT. Semen Bosowa Maros belum berjalan seperti yang diharapkan. Banyak hal yang mempengaruhi terhambatnya pelaksanaan SMK3 ini, salah satunya yaitu masih kurangnya kesadaran karyawan akan perlunya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Karyawan terkadang masih lalai untuk menggunakan alat pelindung diri yang harus digunakan untuk jenis pekerjaan tertentu. PT. Semen Bosowa Maros merupakan perusahaan yang memiliki banyak kerawanan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja bagi tenaga kerjanya. Dalam rangka mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja maka penting diadakannya penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Laporan Tahunan PT. Semen Bosowa Maros, 2011).

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penulisan dengan mencoba mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada tenaga kerja di PT. Semen Bosowa Maros.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilakukan di PT. Semen Bosowa Maros, Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Waktu pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 01 Oktober hingga 07 Oktober 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan departemen SHE ( *Safety Health Environment*) dan tenaga kerja pada PT. Semen Bosowa Maros yang berjumlah sebanyak 162 orang. Jumlah sampel sebanyak 61 orang. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dengan dua cara, yakni data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden yang menjadi sampel dengan menggunakan kuesioner serta observasi langsung di lapangan dengan menggunakan lembar *checklist* dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari PT. Semen Bosowa Maros berupa data karyawan, profil perusahaan serta dokumen-dokumen K3. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan sistem komputerisasi program SPSS versi 16,0 melalui *editing, coding, entry, cleaning* serta analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, bagian kerja, tingkat pendidikan terakhir dan masa kerja. Persentase umur responden pada tenaga kerja terbesar terdapat pada kelompok umur 37-41 tahun yaitu sebanyak 10 orang (45,5%), sedangkan persentase responden terendah pada kelompok umur 22-26 tahun yaitu satu orang (4,5%), sebagian besar responden bekerja di bagian *Clinker Production* yaitu sebanyak 11 orang (20%) dan memiliki masa kerja 9-13 tahun yaitu sebanyak 15 orang (68,2%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 18 orang (81,8%), SMP 1 orang (45,5%), Diploma 2 orang (9,1%), dan S1 yaitu 1 orang (45,5%).

Responden pada karyawan departemen SHE terbesar terdapat pada umur 32-36 tahun yaitu sebanyak 15 orang (38,5%), sedangkan persentase yang terendah pada kelompok umur 47-51 yaitu satu orang (2,6%), sebagian besar responden bekerja di bagian *safety* yaitu sebanyak 29 orang (74,4%) dan memiliki masa kerja 7-12 tahun yaitu 16 orang (41,0%), serta sebagian besar tingkat pendidikan SMA yaitu 17 orang (43,6%), S1 yaitu 14 orang (35,9%), SMP yaitu 6 orang (15,4%) dan yang paling terendah pada tingkat pendidikan Diploma yaitu satu orang ( 2,6%) (**Tabel 1**).

Hasil penelitian pada variabel penetapan kebijakan K3 responden tenaga kerja menilai kurang yakni sebanyak 15 orang (68,2%), sedangkan yang menilai baik yaitu 7 orang

(31,8%), pada responden karyawan departemen SHE menunjukkan bahwa responden menilai baik yakni 35 orang (89,7%) dan yang menilai kurang yakni 4 orang (10,3%). Sebanyak 12 orang (54,5%) pada responden tenaga kerja menilai masih kurangnya perencanaan K3 pada PT. Semen Bosowa Maros sedangkan 10 orang (45,5%) yang menilai baik, akan tetapi pada responden karyawan departemen SHE terdapat 35 orang (89,7%) menilai baik sedangkan 4 orang (10,3%) yang menilai kurang. Variabel pelaksanaan rencana K3 sebanyak 12 orang (54,5%) pada responden tenaga kerja menilai kurang, sedangkan yang menilai baik yakni 10 orang (45,5%) dan pada responden karyawan departemen SHE sebagian besar responden menilai baik yakni 33 orang (84,6%), sedangkan yang menilai kurang 6 orang (15,4%).

Responden pada tenaga kerja menilai kurang pada pemantauan dan evaluasi kinerja pada PT. Semen Bosowa Maros, yakni 15 orang (68,2%), sedangkan yang menilai baik yaitu 7 orang (31,8%), responden pada karyawan SHE yang menilai baik sebanyak 35 orang (89,7%), sedangkan yang menilai kurang yaitu 4 orang (10,3%). Pada variabel peninjauan dan peningkatan kinerja sebagian besar responden karyawan departemen SHE menilai baik yakni 37 orang (94,9%) sedangkan yang menilai kurang yakni 2 orang (5,1%), Hasil dari gambaran penerapan SMK3 yang menggabungkan kelima variabel yaitu sebanyak 14 orang (63,6%) responden tenaga kerja yang menyatakan bahwa penerapan SMK3 pada PT. Semen Bosowa Maros berada pada kategori baik, sedangkan 8 orang (36,4%) menyatakan penerapan SMK3 dikategorikan kurang, akan tetapi pada responden karyawan departemen SHE, seluruh responden menilai baik yakni 39 orang (100%) (**Tabel 2**).

## **Pembahasan**

Penetapan kebijakan K3 di lingkungan kerja PT. Semen Bosowa Maros menurut responden tenaga kerja termasuk kategori kurang, sedangkan penilaian pada responden karyawan departemen SHE menilai baik. penetapan kebijakan K3 menjadi bagian yang penting dan merupakan langkah awal dalam penerapan SMK3. Dalam penetapan kebijakan K3, PT. Semen Bosowa Maros belum berkomitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, hal ini ditunjukkan belum adanya kebijakan K3 yang didokumentasikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veriana (2008) tentang gambaran sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sultanbatara Sektor Tello Makassar Tahun 2008 yang dimana kebijakan K3 tersebut ditandatangani oleh pengurus kemudian selanjutnya disebarluaskan kepada semua pihak di lingkungan perusahaan. Untuk itu perlu adanya peningkatan kebijakan K3 yang disosialisasikan dan diberi penjelasan kembali bagaimana penetapan kebijakan K3 tersebut dibentuk agar tenaga kerja memahami dan mengerti maksud dan tujuan kebijakan tersebut.

Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Mentang (2013) mengenai Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Peningkatan Fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan yang dimana penerapan K3 PT. Cakra Buana Megah melibatkan karyawan yang ditunjuk menjadi pengurus dalam organisasi K3, dimana mengharuskan semua karyawan baik yang lama, baru, ataupun pindahan mendapatkan penjelasan tentang kebijakan K3 dan pelatihan sesuai dengan jenis pekerjaannya. Namun kebijakan K3 tidak hanya diinformasikan pada saat *induction safety* tetapi juga ditempatkan dilokasi kerja yang mudah dilihat oleh tenaga kerja maupun tamu perusahaan.

Kebijakan K3 merupakan kebijakan yang tertulis yang ditandatangani pengusaha atau pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, kerangka program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan operasional (Sastrohadiwirjo, 2002). Hal ini sejalan dengan Ramli (2010) yang dimana, bentuk komitmen yang dapat ditunjukkan oleh pimpinan dan manajemen dalam K3 diantaranya dengan memasukkan isu K3 dalam kesempatan, rapat manajemen dan pertemuan lainnya, isu K3 ini sebanyak diinformasikan/ disebarakan kepada semua level pekerja, baik itu staf biasa, supervisor hingga manajer.

Perencanaan K3 yang baik, dimulai dengan melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penentuan pengendaliannya. Dalam melakukan hal tersebut, harus dipertimbangkan berbagai persyaratan perundangan K3 yang berlaku bagi organisasi serta persyaratan lainnya seperti standar, kode atau pedoman industri yang terkait atau berlaku bagi industri (OHSAS 18001 dan PP No. 50 Tahun 2012). Dalam hal perencanaan K3, perencanaan K3 di PT. Semen Bosowa Maros dikategorikan kurang dengan persentase 54,5% untuk kualifikasi pertanyaan pada kuesioner bagi tenaga kerja. Akan tetapi, pada kualifikasi pertanyaan untuk karyawan departemen SHE dikategorikan baik dengan persentase 89,7%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2008) tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Oleh P2K3 untuk Meminimalkan Kecelakaan Kerja di PT. Wijaya Karya Beton tahun 2008, bahwa pelaksanaan perencanaan K3 dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan perusahaan dikategorikan baik, karena masalah perencanaan dilakukan ditingkat manajemen dan perumusannya dilakukan oleh anggota P2K3.

Pelaksanaan rencana K3 terfokus pemeriksaan kesehatan, penyediaan alat pelindung diri, mendapatkan pelayanan Jamsostek, serta sangsi khusus bagi tenaga kerja yang tidak menggunakan APD. Sumber daya manusia yang terdapat di PT. Semen Bosowa Maros yaitu

seperti adanya dokter perusahaan adanya anggota P2K3 serta Kepala Teknis Tambang, sesuai dengan Kepmen Pertambangan dan Energi No. 555.K/26/M.PE/1995 dan sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Selain itu, untuk mengelola K3 dengan baik diperlukan struktur organisasi penanganan K3 baik yang bersifat struktural maupun fungsional seperti dibentuknya SHE di PT. Semen Bosowa Maros. Sumber daya lain yang diperlukan adalah infrastruktur untuk menjamin keselamatan misalnya alat pemadam kebakaran, kotak P3K, Alat Pelindung Diri (APD), penilaian responden terhadap pelaksanaan rencana K3 di PT. Semen Bosowa Maros adalah kurang dengan persentase 54,5%, sedangkan responden pada departemen SHE menilai baik dengan persentase 84,6%, pelaksanaan rencana K3 program yang sudah dilakukan yaitu penyediaan APD, mendapatkan pelayanan Jamsostek bagi tenaga kerja, serta menyediakan sumber daya manusia, sarana dan dana yang memadai sesuai dengan SMK3 yang diterapkan bagi responden karyawan SHE. Terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor fisik dan faktor manusia. Perilaku pekerja itu sendiri yang tidak memenuhi keselamatan misalnya karena kelengahan, kecerobohan, mengantuk, kelelahan dan sebagainya (Notoadmodjo, 2003). Berdasarkan hasil penelitian Angkat (2008) diperoleh bahwa alat pelindung diri (APD) berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja di perusahaan.

Kegiatan pemantauan dilaksanakan untuk menganalisa hasil kerja pelaksanaan kegiatan guna menentukan keberhasilan atau untuk menentukan identifikasi tingkat perbaikan. Evaluasi merupakan bagian yang penting dari suatu proses manajemen karena dengan evaluasi akan diperoleh umpan balik terhadap pelaksanaan program kegiatan. Evaluasi adalah kegiatan untuk memuat penilaian dan membandingkan hasil yang telah dicapai oleh suatu program dengan tujuan yang direncanakan. Beberapa teknik pengukuran yang dapat digunakan yaitu dengan melakukan inspeksi. Inspeksi ini harus dilakukan teratur dan terjadwal dengan memakai daftar periksa/*checklist* inspeksi. Selain itu angka kecelakaan kerja dan jumlah jam kerja aman juga bisa digunakan untuk mengukur hasil akibat atau keluaran dari proses K3. Sedangkan untuk pemantauan K3 dilakukan pemantauan lingkungan kerja dan pemantauan kesehatan. berdasarkan beberapa pertanyaan pada kuesioner tenaga kerja menilai kurang dengan persentase 50,0%. Informasi ini memberi makna bahwa masih kurangnya pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Sedangkan dalam proses pelaksanaan SMK3 harus melakukan pemantauan secara berkala dari waktu ke waktu. Hal sebaliknya dapat dilihat pada responden karyawan departemen SHE menilai baik dengan persentase 94,9% atau 37 responden dari jumlah keseluruhan responden pada karyawan departemen SHE, adanya inspeksi/ pemeriksaan K3 yang dilakukan oleh pihak perusahaan di

area kerja pada responden tenaga kerja, serta adanya catatan inspeksi, pengujian dan pemantauan terpelihara dengan baik yang dilakukan oleh karyawan departemen SHE. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuon (2013) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pemantauan dan evaluasi PT. KWMB belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dimana perusahaan belum mempunyai prosedur inspeksi yang terencana.

Peninjauan ulang oleh pihak manajemen merupakan kajian yang dilakukan oleh manajemen terhadap sistem manajemen K3 sesuai dengan jadwal yang ditentukan, untuk menjamin kesesuaian, kecukupan, dan keefektifan secara berkelanjutan. Peningkatan kinerja oleh pihak manajemen merupakan hasil respon dari evaluasi kegiatan K3 di suatu organisasi. Melalui tindakan ini, diharapkan akan mencapai kinerja SMK3 yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil pemeriksaan, pengujian dan pengukuran maupun untuk menemukan penyebab permasalahan dari suatu insiden, merupakan bagian dari hasil peninjauan yang bermanfaat sebagai perbaikan dan peningkatan kinerja karyawan, baik secara personal, maupun secara kolektif.

Peninjauan ulang oleh pihak manajemen merupakan kajian yang dilakukan oleh manajemen terhadap sistem manajemen K3 sesuai dengan jadwal yang ditentukan, untuk menjamin kesesuaian, kecukupan, dan keefektifan secara berkelanjutan. Peningkatan kinerja oleh pihak manajemen merupakan hasil respon dari evaluasi kegiatan K3 di suatu organisasi. Melalui tindakan ini, diharapkan akan mencapai kinerja SMK3 yang lebih baik dari sebelumnya. Peninjauan dan peningkatan kinerja oleh pihak manajemen di PT. Semen Bosowa Maros, sebagian besar responden karyawan SHE menilai baik dengan persentase 94,9%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2008) menyatakan bahwa perusahaan melakukan tinjauan ulang SMK3 sejak awal penerapan, namun terdokumentasi secara baik sejak tahun 2002 dan dilakukan secara berkala yaitu 1 kali setahun.

Secara garis besar, penerapan SMK3 di PT. Semen Bosowa Maros berdasarkan penilaian pada responden tenaga kerja menilai kurang dengan persentase 63,6%, akan tetapi hal sebaliknya berbeda dengan penilaian pada responden karyawan departemen SHE yang dimana keseluruhan responden menilai baik dengan persentase 100%. Hal ini berarti kurangnya sosialisasi akan penerapan sistem manajemen K3 terhadap tenaga kerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan variabel yang diteliti yaitu penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja, peninjauan dan peningkatan kinerja serta penerapan SMK3, semua variabel tersebut lebih banyak dikategorikan baik oleh responden pada karyawan departemen SHE sedangkan pada responden tenaga kerja lebih banyak menilai kurang. Hal ini disebabkan masih kurangnya sosialisasi terhadap penerapan SMK3 di PT. Semen Bosowa Maros.

Pelaksanaan program-program K3 yang telah ada pada PT. Semen Bosowa Maros perlu terus dilanjutkan dan ditinjau ulang secara berkala, minimal dua kali setahun. Kepada perusahaan diharapkan untuk meningkatkan sosialisasi SMK3 kepada pekerja dan penerapannya di PT. Semen Bosowa Maros. Sebaiknya memasang kebijakan K3 ditempat yang mudah dilihat sehingga pekerja dapat mengetahui akan adanya kebijakan yang diterapkan di lingkungan kerja PT. Semen Bosowa Maros.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almani, Hasrul 2013, '*Faktor yang Berhubungan dengan persepsi Karyawan Unit Produksi Tonasa IV Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Semen Tonasa Tahun 2013*' Skripsi, Universitas Hasanuddin. Makassar
- Angkat, Zahrial 2008, '*Analisis Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bangunan Perusahaan X*' Tesis, Universitas Sumatera Utara. Medan
- Azmi, Rahmiah 2008, '*Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Wijaya Karya Beton Medan Tahun 2008*' Skripsi, Universitas Sumatra Utara. Medan
- Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 555.K/26/M.PE/1995, Tentang K3 Pertambangan Umum. Jakarta : Kementrian Pertambangan dan Energi
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) N0. 50 tahun 2012, Tentang SMK3. Jakarta : Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Mentang, Firani 2013, '*Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Peningkatan Fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan*' Skripsi, Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Notoatmodjo 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT.Rineka Cipta, Jakarta
- Ramli, Soehatman 2010, *Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja OHSAS 18001*, Dian Rakyat, Jakarta
- Section Safety 2011: *Laporan Tahunan PT. Semen Bosowa Maros*

Sastrohadiwiryo, Siswanto, B, 2002, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administratif dan Operasional)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta

Veriana, Lyah 2008, '*Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah SULTANBATARA Sektor Tello Makassar*' Skripsi, Universitas Hasanuddin. Makassar

Wuon, Alfred 2013, '*Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di PT. Kerimas Witikco Makmur*' Skripsi, Universitas Sam Ratulangi. Manado

Lampiran

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Bagian Kerja, Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja**

Karakteristik	Tenaga Kerja		Karyawan Departemen SHE	
	n	%	n	%
<b>Kelompok Umur ( Tahun )</b>				
22-26	1	45,5	3	7,7
27-31	2	9,1	7	17,9
32-36	5	22,7	15	38,5
37-41	10	45,5	5	12,8
42-46	4	4	8	20,5
47-51	-	-	1	2,6
<b>Pembagian Kerja</b>				
Maintenance	6	27,3	-	-
Clinker Produktion	11	50,0	-	-
Crusher	2	9,1	-	-
Mechanical	2	9,1	-	-
Welding	1	4,5	-	-
Safety	-	-	29	74,4
Healthy	-	-	4	10,3
Enviro	-	-	6	15,4
<b>Masa Kerja</b>				
1-6	2	9,1	8	20,5
7-12	15	68,2	16	41,0
13-18	5	22,7	15	38,5
<b>Pendidikan Terakhir</b>				
SMP	1	45,5	6	15,4
SMA	18	81,8	17	43,6
Diploma	2	9,1	1	2,6
S1	1	4,5	14	35,9
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2013*

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Yang Diteliti**

Variabel Penelitian	Tenaga Kerja		Karyawan Departemen SHE	
	n	%	n	%
<b>Penetapan Kebijakan</b>				
Kurang	15	68,2	4	10,3
Baik	7	31,8	35	89,7
<b>Perencanaan K3</b>				
Kurang	12	54,5	4	10,3
Baik	10	45,5	35	89,7
<b>Pelaksanaan Rencana K3</b>				
Kurang	12	54,5	6	15,4
Baik	10	45,5	33	84,6
<b>Pemantauan dan Evaluasi Kinerja</b>				
Kurang	15	68,2	4	10,3
Baik	7	31,8	35	89,7
<b>Peninjauan dan Peningkatan Kinerja</b>				
Kurang	-	-	2	5,1
Baik	-	-	37	94,9
<b>Penerapan SMK3</b>				
Kurang	14	63,6	-	-
Baik	8	36,4	39	100
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2013*